

## Hubungan *Vulva Hygiene* Dengan Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu Nifas Di Rsud Mm Dunda Limboto

<sup>1</sup>Levana Sondakh, <sup>2</sup>Siskawati Umar, <sup>3</sup>Dwi Santi Musa

<sup>123</sup>Program Studi DIV Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
Gorontalo, Indonesia, 96181

E-mail: <sup>1</sup>[levanasondakh@umgo.ac.id](mailto:levanasondakh@umgo.ac.id)

### Abstract

*Relationship between vulva hygiene and healing of perineal wounds in puerperal mothers in Dr. MM Dunda Limboto Supervised by Levana Sondakh as supervisor I and Jusri Adam as supervisor II. One of the pathologies in the puerperium is infection. Postpartum infections, such as sepsis, are still the leading cause of maternal death in developing countries. Factors causing puerperal infection can originate from injury to the birth canal which is a good medium for the development of germs. The purpose of this research is to find out and analyze the relationship between vulva hygiene and healing of perineal wounds in puerperal women at RSUD Dr. MM Dunda Limboto. This type of quantitative research with observational analytic design with cross-sectional study design using a questionnaire and observation sheet on 32 respondents. Data analysis using Chi Square test. Hypothesis test results obtained  $p$ -value  $0.003 < \alpha (0.05)$ . which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between vulva hygiene and healing of perineal wounds.*

**Keywords:** *Vulva Hygiene, Perineum Wound Healing, Postpartum Mother*

### Abstrak

Hubungan *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di RSUD Dr. MM Dunda Limboto Dibimbing oleh Levana Sondakh selaku pembimbing I dan Jusri Adam selaku pembimbing II. Salah satu patologi pada masa nifas adalah infeksi. Infeksi nifas seperti *sepsis*, masih merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di RSUD Dr. MM Dunda Limboto. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *analitik observasional* dengan rancangan penelitian *crosssectional* dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi pada 32 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji hipotesis didapatkan hasil  $p$ -value  $0.003 < \alpha (0.05)$ . yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka *perineum*.

**Kata Kunci:** *Vulva Hygiene , Penyembuhan Luka Perineum, Ibu Nifas, Postpartum Mother*

## PENDAHULUAN

Salah satu patologi pada masa nifas adalah infeksi. Infeksi nifas seperti *sepsis*, masih merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir (Prawirohardjo, 2016). Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua persalihan pertama dan tidak jarang pada persalihan selanjutnya. Dampak dari terjadinya *ruptur perineum* atau robekan jalan lahir pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Anggraini, 2015).

Infeksi nifas adalah akibat komplikasi luka *perineum* antara lain *metritis*, *endometritis*, bahkan sampai *abses*. Kematian pada ibu *postpartum* diakibatkan penanganan komplikasi yang lambat dimana mengingat kondisi fisik ibu *post partum* yang masih lemah (Ambarwati, 2015). Salah satu permasalahan kematian ibu nifas adalah luka *perineum*, luka jahitan *perineum* jika tidak segera sembuh dan terjaga kebersihannya dapat berubah menjadi *patologis* seperti terjadinya *hematoma*, peradangan atau bahkan terjadi infeksi (handayani, 2014).

Menurut Suwiyoga, (2010) untuk menghindari infeksi *perineum* perlu dilakukan perawatan *vulva* yang disebut

*vulva hygiene*. *Vulva hygiene* adalah membersihkan daerah *vulva* pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca persalihan. Manfaat *vulva hygiene* yaitu untuk menjaga *vagina* dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal serta menjaga pH *vagina* tetap normal (3,5-4,5). Perawatan *vulva* dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar dan bila ibu nifas merasa tidak nyaman karena *lochea* berbau atau ada keluhan rasa nyeri. Akibat perawatan *perineum* yang kurang baik mengakibatkan kondisi *perineum* yang terkena *lochea* menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum* yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Biasanya penyembuhan luka pada robekan *perineum* ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Rukiyah, 2015). Penyembuhan luka yang mengalami kelambatan di sebabkan karena beberapa masalah diantaranya perdarahan yang disertai dengan perubahan tanda-tanda vital, infeksi seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik (Hidayat dan Musrifatul, 2014). Kematian ibu merupakan kematian yang terjadi pada masa

kehamilan, persalinan dan nifas oleh sebab tertentu. Indonesia berada di peringkat ketiga tertinggi untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara ASEAN. Peringkat pertama yaitu Laos dengan 470/100.000 kelahiran hidup sedangkan yang terendah yaitu Singapura dengan 3/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016).

Di Indonesia luka *perineum* dialami oleh 75% ibu melahirkan *pervaginam*. Pada tahun 2016 menemukan bahwa dari total 1.951 kelahiran spontan *pervaginam*, 57% ibu mendapat jahitan *perineum* 8% karena *episiotomi* dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2016).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2014) masih cukup tinggi, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2014) yaitu: 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan sasaran kematian maternal 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama dari kematian ibu di Indonesia tersebut adalah perdarahan (27%), *eklampsi* (23%), infeksi (11%), *abortus* (5%), persalinan lama (5%), *emboli obstetric* (3%), komplikasi *puerperium* (8%), dan lain-lain (11%) (Depkes RI, 2015 dalam Reza 2017).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Jumlah ibu nifas tahun 2017 sebanyak 24.101, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 20.152 (83.6%). Tahun 2018 Jumlah ibu nifas sebanyak 32.308, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 24.926 (75%) data infeksi nifas mencapai 290,8 per 100.000 kelahiran hidup angka tersebut masih jauh dari target. Sementara data Dinas Kabupaten Gorontalo Jumlah ibu

nifas tahun 2017 sebanyak 7.873, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 6.614 (84%). Jumlah ibu nifas tahun 2018 sebanyak 11.497, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 8.433 (81.7%) angka kematian ibu (AKI) mencapai 116,2 per 100.000 kelahiran hidup 47,93% kematian maternal terjadi pada masa nifas.

Berdasarkan data yang didapatkan dari RSUD. MM Dunda Limboto data ibu nifas pada bulan mei sampai dengan bulan juli 2019 sebanyak 317 orang ibu nifas. Dan berdasarkan hasil observasi langsung pada pasien yang mengalami luka *perineum* di dapatkan ada 7 dari 10 ibu yang mengeluhkan luka *perineum* tersebut, sebagian besar mengatakan bahwa merasa tidak nyaman melakukan sesuatu dengan keadaan *perineum* yang dijahit dan takut jika luka jahitan akan terbuka, bahkan ada ibu yang mengatakan bahwa *perineum*nya mengalami kemerahan sampai bengkak, untuk proses penyembuhannya sendiri itu rata-rata lebih dari 7 hari. Dengan berdasarkan observasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Vulva Hygiene* dengan Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu Nifas Di RSUD MM Dunda Limboto tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Dr. MM DUNDA Limboto. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan september dari tanggal 03 sampai 15 september 2019. Desain penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional* dengan rancangan penelitian *crosssectional* yang artinya yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakteristik atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Sugiyono, 2014). Jenis variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent*) adalah vulva hygiene dan variabel terikat (*dependent*) adalah penyembuhan luka perineum.

Untuk vulva hygiene menggunakan kuesioner yang berisi 12 pernyataan dimana setiap pernyataan di jawab dengan ya= 1 dan tidak= 0. jika jumlah skor >6 maka vulva hygiene baik, sedangkan jika jumlah skor <6 maka vulva hygiene kurang baik. Dan kuesioner akan di bagikan pada hari ke 7 sebelum melakukan pengamatan langsung terhadap luka perineum responden. Untuk mengukur penyembuhan luka perineum dilakukan observasi langsung dari hari ke 3 sampai hari ke 7. Dan baru akan menggunakan lembar observasi pada saat hari ke 7, dan untuk menentukan penyembuhan luka perineum dapat dikategorikan cepat bila luka sembuh  $\leq 7$  hari dan lambat bila luka kering  $\geq 7$  hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Tabel 1. Menunjukkan frekuensi umur responden dengan usia ibu pada 19-24 tahun sebanyak 10 orang (31,1%), usia ibu 25-30 tahun sebanyak 14 orang (43,8%), usia ibu 31-36 tahun sebanyak 8 orang (24,9%)

Tabel 1 karakteristik umur

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<19	10	31,1
>25	14	43,8
>35	8	24,9
<b>Total</b>	32	100

Sumber: Olahan data primer (2019)

Tabel 2. Menunjukkan frekuensi pendidikan responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 3 orang (9,4%), pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 20 orang (62,5%) dan pendidikan Perguruan tinggi atau (SI) sebanyak 9 orang (28,1%)

Tabel 2. Karakteristik pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	3	9,4
SMA	20	62,5
S1	9	28,1
<b>Total</b>	32	100

Sumber: Olahan data primer (2019)

Tabel 3. Data diatas menunjukkan frekuensi dengan pekerjaan sebagai (PNS) berjumlah 5 orang (15,6%), pekerjaan sebagai (IRT) sebanyak 18 orang (56,2%), pekerjaan sebagai (Wiraswasta) sebanyak 9 orang (28,1%).

Tabel 3. Karakteristik pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	18	56,2
WIRASWASTA	9	28,1
PNS	5	15,6

<b>Total</b>	32	100
--------------	----	-----

Sumber: Olahan data primer (2019)

### Analisis Univariat

Pada tabel 4. Menunjukkan vulva hygiene pada responden. Dimana didapatkan sebanyak 29 orang (90,6%) dengan vulva hygiene baik dan 3 orang (9,4%) dengan vulva hygiene kurang baik.

Vulva Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	29	90,6
Kurang	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data primer (2019)

Tabel 5. Menunjukkan waktu penyembuhan luka perineum responden. Dimana didapatkan waktu penyembuhan luka cepat sebanyak 26 orang (81,2%) dan waktu penyembuhan luka lambat berjumlah 6 orang (18,8%).

Waktu Penyembuhan (Hari ke 7)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cepat	26	81,2
Lambat	6	18,8
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data primer (2019)

### Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas

Vulva Hygiene	Waktu Penyembuhan Luka Perineum				Total	P-value
	Cepat		Lambat			
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)		

Baik	26	89,7	3	10,3	29	0,003
Kurang	0	0	3	100	3	
<b>Total</b>					<b>32</b>	

Sumber: Olahan data primer (2019)

## PEMBAHASAN

### Hasil penelitian Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perneum Pada Ibu Nifas di RSUD Dr. MM Dunda Limboto

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan vulva hygiene dengan penyembuhan luka perneum pada ibu nifas. Didapatkan total responden dengan penyembuhan luka perneum dengan kategori cepat sebanyak 29 responden dan dengan kategori lambat sejumlah 3 orang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan observasi yang dilakukan pada hari ke- 7, didapatkan responden dengan pengetahuan vulva hygiene baik dan penyembuhan luka cepat sebanyak 26 orang (89,7%) sedangkan 3 (10,3%) dengan penyembuhan luka lambat, pada pengetahuan vulva hygiene kurang dan penyembuhan luka cepat 0 orang (0%), sedangkan untuk penyembuhan luka lambat berjumlah 3 orang (100%). Didapatkan hasil *p-value* 0,003 dengan menggunakan uji *Chi Square* yang artinya  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhith (2015), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara vulva hygiene dengan kesembuhan luka perineum. Selain itu dengan melakukan vulva hygiene pasien juga dibarengi dengan

adanya mobilisasi dini. Personal hygiene (kebersihan diri) yang kurang dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Selain perawatan luka perineum, faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Teknik perawatan dapat mempengaruhi kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Isty (2010) bahwa teknik perawatan yang benar akan menyebabkan luka jahitan sembuh dengan baik. Dan vulva hygiene yang baik akan mempengaruhi kecepatan kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita (2011) bahwa semakin baik vulva hygiene maka semakin cepat kesembuhan luka jahitan perineum. Sedangkan untuk waktu penyembuhan luka perineum respondendidapatkan waktu penyembuhan cepat sebanyak 26 orang (81,2%) dan waktu penyembuhan luka lambat berjumlah 6 orang (8,8%). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa paling banyak responden dengan luka perineum sembuh dengan waktu penyembuhan cepat yaitu sebanyak 26 orang (81,2%). Dilihat pada responden tersebut ternyata pengetahuan tentang vulva hygiene yang mereka miliki yaitu baik. Manfaat *vulva hygiene* menurut APN (2009), adalah untuk menjaga agar vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal, menjaga Ph vagina tetap normal (3,5-4,5). Jika *vulva hygiene* dilakukan dengan benar akan mempercepat kesembuhan luka jahitan, karena perawatan yang baik akan

menghambat terjadinya infeksi. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi, walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Selain itu jika luka tersebut sembuh dan tidak terjadi infeksi maka akan menurunkan AKI (Indah, 2011).

*Vulva hygiene* yang baik akan mempengaruhi kecepatan kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitarani (2010) bahwa semakin baik *vulva hygiene* maka semakin cepat kesembuhan luka jahitan perineum. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka jahitan perineum antara lain mobilisasi dini, dimana mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka jahitan perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu. Jika *vulva hygiene* dilakukan dengan baik maka luka akan sembuh dengan baik dan tidak akan terjadi infeksi. Faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Obat-obatan, seperti antibiotik akan membantu kesembuhan luka pada ibu dan mencegah terjadinya infeksi. Keturunan, keturunan sifat genetik seseorang mempengaruhi kemampuan dirinya dalam penyembuhan luka. Sarana dan prasarana, akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka misalnya kemampuan ibu dalam hal menyediakan antiseptik. Budaya dan keyakinan, akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka misalnya kebiasaan makan telur, ikan dan daging ayam akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat bermanfaat dalam penyembuhan luka.

Tabel 6. menunjukkan hubungan vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas. Didapatkan responden dengan pengetahuan vulva hygiene baik dan penyembuhan luka cepat sebanyak 26 orang (89,7%) sedangkan 3 (10,3%) dengan penyembuhan luka lambat, pada pengetahuan vulva hygiene kurang dan penyembuhan luka cepat berjumlah 0 orang (0%), sedangkan untuk penyembuhan luka lambat berjumlah 3 orang (100%). Didapatkan hasil *p-value* 0,003 dengan menggunakan uji *Chi Square* yang artinya  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum. Kesembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal antara lain usia, dimana penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stres seperti trauma jaringan atau infeksi sehingga dapat memperlambat penyembuhan luka perineum. Sedangkan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SMA dengan jumlah 20 responden dan yang paling sedikit SMP yang hanya berjumlah 3 responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjoroningrat yang dikutip oleh Seventina (2015), makin tinggi pendidikan seseorang akan makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu post partum khususnya mengenai pencegahan infeksi luka perineum. Selain itu, hal yang sangat penting adalah cara perawatan. Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebihan

Juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka. Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum antara lain tradisi, tradisi sangat mempengaruhi penyembuhan luka, di Indonesia ramuan peninggalan nenek moyang untuk perawatan pasca persalinan masih banyak digunakan, meskipun oleh kalangan masyarakat modern.

Percepatan penyembuhan luka jahitan perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindarkan ibu nifas dari bahaya infeksi atau keluhan fisiologis yaitu dengan cara penambahan asupan atau konsumsi tinggi protein dalam menekan kehariannya. Makanan tinggi protein ini bisa didapatkan dari telur. Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi. Zat besi dapat menggantikan darah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari Mery (2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mery (2015) dimana terdapat hubungan vulva hygiene dengan kesembuhan luka perineum di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Kota

Yogyakarta. Hasil uji statistik *sperman rho* di dapatkan nilai korelasi sebesar 0,659 dengan signifikan P sebesar 0.000 ( $P < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novila (2017) dimana terdapat hubungan perawatan perineum dengan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin widuri sleman. Dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai yang bermakna yaitu  $p = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sriyani (2015) analisa statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau interval kepercayaan  $p < 0,05$ . Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan *vulvahygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Seventina (2015) dengan menggunakan uji *Chi Square* dan korelasi antara *vulva hygiene* pada ibu postpartum dengan tingkat penyembuhan luka perineum didapatkan  $P \text{ value} = 0,000$  yang berarti bahwa  $P \text{ value} < \alpha (P \text{ value } 0,000 < 0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *vulva hygiene* pada ibu postpartum dengan tingkat penyembuhan luka perineum di bps Desa Grobog Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2015. Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhith (2015) dan penelitian Haris & Harjanti, (2011) dengan hasil uji *Chi-square* dengan nilai  $p = 0,002$  yang sama menunjukkan nilai positif (+) berarti semakin baik

perawatan *vulva hygiene*, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Teridentifikasi responden tentang *vulva hygiene*. Dimana didapatkan sebanyak 29 orang (90,6%) dengan *vulva hygiene* baik dan 3 orang (9,4%) dengan *vulva hygiene* kurang baik.

Teridentifikasi penyembuhan luka perineum responden dimana didapatkan waktu penyembuhan luka cepat sebanyak 26 orang (81,2%) dan waktu penyembuhan luka lambat berjumlah 6 orang (8,8%).

1. Didapatkan hasil *p-value* 0,003 dengan menggunakan uji *Chi Square* yang artinya  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka perineum.

### Saran

1. Bagi Tempat Peneliti  
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penyuluhan tentang *vulva hygiene* pada masa nifas kepada ibu nifas
2. Bagi Subjek Penelitian  
Menganjurkan perilaku yang baik bagi seluruh ibu nifas untuk melakukan *vulva hygiene* yang benar setelah melahirkan karena manfaatnya sangat baik untuk kesehatan ibu pasca persalinan
3. Bagi Peneliti lain  
Sebagai gambaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai

ibu nifas khususnya tentang *vulva hygiene*, dan juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang menghambat proses penyembuhan luka perineum selain vulva hygiene, seperti faktor nutrisi dan faktor mobilisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anggaraini. Hubungan Berat Bayi dengan Robekan Perineum pada Persalinan Fisiologis di RB Lilik Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan*. 2015; 3(2) :1-9.
2. Ambarwati dan Wulandari. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
3. Depkes RI. *Data Ibu Nifas dengan Luka Perineum*. 2016.
4. Hidayat dan Musrifatul. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
5. Indah. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Perawatan Luka Perineum Di Ruang Nifas Puskesmas Mergangsan*. *Jurnal Keperawatan Stikes Yokyakarta*. 2010.
6. Isty. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010.
7. Kurnianingtyas dan Muhith . Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Tingkat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPS Maunah Klirong Kebumen Tahun 2012. *Skripsi*. 2012.
8. Mery. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Perawatan Luka Perineum Di Ruang Nifas Puskesmas Mergangsan*. *Jurnal Keperawatan Stikes Yokyakarta*. 2015.
9. Novila. Hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin widuri sleman. Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*. 2017.
10. Puspita. *Ilmu Kebidanan Patologi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
11. Puspitarani. Hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin widuri sleman. Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*. 2010.
12. Reza. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka*. 2015.
13. Jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah. *Skripsi*. 2015.
14. Seventina. Hubungan antara vulva hygiene dengan lama penyembuhan luka perineum di bps ny s desa grobogan kecamatan pangkah kabupaten tegal. *Jurnal Siklus*. 2015; 6 (1) : 2089-6778.
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
16. Suwiyoga, K. Kanker Serviks: Penyakit Keganasan Fatal yang dapat Dicegah. *Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia*. 2010; 31 (1).